JURNAL BASTRINDO
Kajian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Kesalahan Kalimat dalam Artikel Jurnal Gema Ngabdi Periode Juli—November 2022

Sofiyatul Khumaera[1]; Ratna Yulida Ashriany[2]; Rahmad Hidayat[3]
[1,2,3]Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Indonesia
Posel: khumaerasofiyatul24@gmail.com

Abstrak: Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah kesalahan kalimat bidang gramatikal dalam artikel *Jurnal Gema Ngabdi* periode Juli—November 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan kalimat bidang gramatikal dalam artikel *Jurnal Gema Ngabdi* periode Juli—November 2022. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori hakikat kalimat, kesalahan kalimat, fungsi sintaksis unsur-unsur kalimat, konjungsi, dan morfologi sintaksis. penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan metode simak dalam pengumpulan data. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode padan intralingual dan metode distribusional. Penyajian data menggunakan metode formal dan informal. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan tujuh jenis kesalahan kalimat bidang gramatikal yang meliputi kalimat kalimat tidak bersubjek sebanyak enam kalimat, kalimat tidak berpredikat sebanyak satu kalimat, antara predikat dan objek yang tersisipi sebanyak dua kalimat, penghilangan konjungsi sebanyak empat kalimat, penggunaan konjungsi yang berlebihan sebanyak sembilan kalimat, urutan yang tidak paralel sebanyak dua kalimat, dan penggunaan kata tanya yang tidak perlu sebanyak tiga puluh lima kalimat.

Kata-kata kunci: Kesalahan kalimat, Artikel, Jurnal Gema Ngabdi, Sintaksis.

Sentence Errors in Gema Ngabdi Journal Articles for the Period Juli—November 2022

Abstract: The problem studied in this study is grammatical sentence errors in the Gema Ngabdi Journal articles for the July—November 2022 period. This study aims to describe the form of grammatical sentence errors in the Gema Ngabdi Journal article for the July-November 2022 period. The theories used in this study are the theory of sentence nature, sentence error, syntactic function of sentence elements, conjunction, and syntactic morphology. This research uses documentation methods and listening methods in data collection. The collected data were analyzed using the intralingual padan method and distributional method. Presentation of data using formal and informal methods. Based on the results of the study, seven types of grammatical sentence errors were found which included six sentences without subject sentences, one sentence without a predicate, two sentences between a predicate and inserted objects, four sentences omitted conjunctions, nine sentences with excessive use of conjunctions, two sentences of unparallel sequences, and thirty-five unnecessary use of question words sentence.

Keywords: *Sentence Errors, Articles, Gema Ngabdi Journals, Syntactic.*

PENDAHULUAN

Kalimat merupakan susunan kata-kata yang teratur yang berisi pikiran dan pesan yang akan disampaikan (Chaer, 2019: 240). Penulisan sebuah kalimat memungkinkan terjadinya kesalahan meski kaidah bahasanya sudah ditentukan. Kesalahan kalimat adalah penggunaan kalimat yang tidak sesuai dengan tata bahasa atau gramatikal dan tidak efektif. Kesalahan kalimat termasuk dalam kategori kesalahan berbahasa tataran sintaksis. Sintaksis merupakan cabang linguistik yang membahas susunan kalimat dan bagian-bagiannya.

Kesalahan sintaksis erat hubungannya dengan kesalahan morfologi, karena kalimat berunsurkan kata-kata.

Kesalahan kalimat yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah kesalahan kalimat bidang gramatikal. Setyawati (2019: 76-93) mengklasifikasikan kesalahan kalimat dalam bidang gramatikal menjadi sebelas kelompok yang meliputi: kalimat tidak bersubjek, kalimat tidak berpredikat, kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat, subjek ganda, antara predikat dan objek tersisipi, kalimat tidak logis, kalimat ambigu, penghilangan konjungsi, penggunaan konjungsi berlebihan, urutan yang tidak paralel, dan penggunaan kata tanya yang tidak perlu.

Penelitian ini mengacu pada bentuk kesalahan kalimat yang terdapat dalam artikel *Jurnal Gema Ngabdi*, yang kemudian dikelompokkan berdasarkan bidang gramatikal. Penelitian kesalahan kalimat dalam artikel *Jurnal Gema Ngabdi* perlu dilakukan, karena berdasarkan observasi ditemukan banyaknya kesalahan kalimat dalam artikel-artikel yang dimuat pada laman tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bentuk kesalahan kalimat bidang gramatikal dalam artikel *Jurnal Gema Ngabdi*, sehingga penulis artikel lebih berhati-hati dalam memilih kata dan menyusun kalimat dalam artikelnya.

Artikel-artikel yang dimuat pada *Jurnal Gema Ngabdi* ditulis oleh mahasiswa dan dosen yang sudah seharusnya memahami kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, sehingga menerapkan kemampuan berbahasanya dalam sebuah tulisan. Namun demikian, banyaknya kesalahan kalimat yang ditemukan pada artikel *Jurnal Gema Ngabdi* membuat penelitian ini menarik dan perlu untuk dikaji. Penelitian ini juga perlu dilakukan karena belum pernah ada yang mengkaji bidang linguistik khususnya kesalahan kalimat bidang gramatikal dalam artikel *Jurnal Gema Ngabdi*.

Penelitian kesalahan kalimat sudah pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Halifa (2018), relevansi penelitian ini dengan penelitian tersebut terletak pada subjek kajian yaitu kesalahan kalimat. Perbedaannya terletak pada objek penelitian. Penelitian Halifa (2018) mengkaji kesalahan kalimat dalam skripsi mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, sedangkan penelitian ini mengkaji kesalahan kalimat dalam artikel *Jurnal Gema Ngabdi*. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Mariyana (2019), relevansi penelitian ini dengan penelitian tersebut terletak pada subjek kajian yaitu kesalahan kalimat. Perbedaannya terletak pada objek penelitian dan teknik analisis yang digunakan. Penelitian Mariyana (2019) mengkaji kesalahan kalimat dalam artikel Jurnal Pendidikan dan Keguruan 2014 Program Pascasarjana Universitas Terbuka yang dianalisis dengan teknik analisis deskriptif, sedangkan penelitian ini mengkaji kesalahan kalimat dalam artikel *Jurnal Gema Ngabdi* menggunakan teknik hubung banding menyamakan, teknik hubung banding membedakan, teknik ganti, teknik lesap, dan teknik sisip.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Zultiyanti (2022), relevansi penelitian ini dengan penelitian tersebut terletak pada subjek kajian yaitu kesalahan kalimat. Perbedaannya terletak pada objek penelitian. Penelitian Zultiyanti (2022) mengkaji kesalahan kalimat pada proposal penelitian mahasiswa PBSI 2019 Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, sedangkan penelitian ini mengkaji kesalahan kalimat dalam artikel *Jurnal Gema Ngabdi*. Subjek kajian dalam penelitian ini yaitu kesalahan kalimat, sedangkan objek penelitiannya yaitu artikel *Jurnal Gema Ngabdi* periode Juli—November 2022. Dengan demikian, hingga saat ini belum pernah ada yang meneliti kesalahan kalimat dalam artikel *Jurnal Gema Ngabdi* periode Juli—November 2022.

LANDASAN TEORI

1. Hakikat Kalimat

Kalimat adalah satuan bahasa yang mengungkapkan pikiran yang utuh, baik secara lisan maupun tulisan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kalimat adalah satuan bahasa dari susunan sintaksis yang bersifat bebas dan mempunyai pola intonasi akhir (Alwi dkk., 2003: 311). Setiap kalimat sekurang kurangnya harus memiliki subjek atau pokok kalimat dan predikat atau sebutan. Jika tidak mempunyai subjek dan predikat, pernyataan tersebut tidak bisa dikatakan kalimat sehingga rangkaian kata tersebut hanya dapat dikatakan sebagai frasa. Sesuai dengan pendapat Sukini (2017: 56) yang menyatakan bahwa setiap kalimat sekurang-kurangnya memiliki predikat, dengan kata lain suatu pernyataan yang memiliki predikat dapat dikatakan kalimat, sedangkan rangkaian beberapa kata yang tidak memiliki predikat disebut frasa.

2. Kesalahan Kalimat

Setyawati (2019: 76-93) mengklasifikasikan kesalahan kalimat dalam bidang gramatikal menjadi sebelas kelompok yang meliputi: (1) kalimat tidak bersubjek, (2) kalimat tidak berpredikat, (3) kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat, (4) subjek ganda, (5) antara predikat dan objek tersisipi, (6) kalimat tidak logis, (7) kalimat ambigu, (8) penghilangan konjungsi, (9) penggunaan konjungsi berlebihan, (10) urutan yang tidak paralel, dan (11) penggunaan kata tanya yang tidak perlu.

Pertama, kalimat tidak bersubjek biasanya terdapat pada kalimat rancu, yaitu kalimat yang berpredikat verba aktif transitif di depan subjek terdapat preposisi (Setyawati, 2019: 76). Perbaikan kalimat-kalimat tidak bersubjek dapat dilakukan dengan dua cara yaitu (a) jika ingin tetap mempertahankan preposisi yang mendahului subjek, maka predikat diubah menjadi bentuk pasif, dan (b) jika menghendaki predikat dalam bentuk aktif, maka preposisi yang mendahului subjek harus dihilangkan (Setyawati, 2019: 77).

Kedua, kalimat yang tidak memiliki predikat disebabkan oleh adanya keterangan subjek yang beruntun atau terlalu panjang, keterangan itu diberi keterangan lagi, sehingga penulis terlena dan lupa bahwa kalimat yang dibuatnya belum lengkap atau belum terdapat predikatnya. Ketiga, kalimat yang tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung). Kalimat yang memiliki hubungan gantung itu disebut anak kalimat, sedangkan kalimat tempat bergantung anak kalimat disebut induk kalimat. Sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, kalimat tunggal tidak boleh diawali dengan kata-kata *karena*, *sehingga*, *apabila*, *agar*, *seperti*, *kalau*, *walaupun*, *jika*, dan konjungsi yang lain. Konjungsi seperti itu dapat mengawali kalimat jika yang diawali oleh kata itu merupakan anak kalimat yang mendahului induk kalimat (Setyawati, 2019: 81). Keempat, penggandaan subjek. Penggandaan subjek pada kalimat menjadikan kalimat tidak jelas. Setiap kata atau kelompok kata dalam sebuah kalimat akan menduduki fungsi sintaksis tertentu (Setyawati, 2019: 81).

Kelima, antara predikat dan objek yang tersisipi. Kalimat aktif transitif, yaitu kalimat yang memiliki objek; verba transitif tidak perlu diikuti oleh preposisi sebagai pengantar objek. Dengan kata lain, antara predikat dan objek tidak perlu disisipi preposisi, seperti *atas*, *tentang* atau *akan* (Setyawati, 2019: 83). Keenam, kalimat tidak logis. Setyawati (2019: 83) menyatakan bahwa kalimat tidak logis adalah kalimat yang tidak masuk akal. Hal itu terjadi karena penulis kurang berhati-hati dalam memilih kata. Ketujuh, kalimat ambigu. Ambiguitas adalah kegandaan arti kalimat, sehingga meragukan dan tidak dapat dipahami pembaca. Kalimat ambigu disebabkan oleh beberapa hal, yaitu intonasi yang tidak tepat, pemakaian kata yang bersifat polisemi, dan struktur kalimat yang tidak tepat (Setyawati, 2019: 85). Kedelapan, Penghilangan konjungsi. Penghilangan konjungsi biasanya ditemukan pada anak kalimat. Konjungsi *jika*, *apabila*, *setelah*, *sesudah*, *ketika*, *karena*, dan sebagainya sebagai penanda anak kalimat sering ditinggalkan. Dalam bahasa Indonesia, konjungsi pada anak kalimat harus digunakan.

Kesembilan, penggunaan konjungsi yang berlebihan. Kekurangcermatan pemakai bahasa dapat mengakibatkan penggunaan konjungsi yang berlebihan. Hal itu terjadi karena dua kaidah bahasa bersilang dan bergabung dalam sebuah kalimat. Kesepuluh, urutan yang tidak paralel. Jika dalam sebuah kalimat terdapat beberapa unsur yang dirinci, rinciannya itu harus diusahakan paralel. Jika unsur pertama berupa nomina, unsur berikutnya juga berupa nomina; jika unsur pertama berupa adjektiva maka unsur berikutnya berupa adjektiva, jika unsur pertama bentuk *di-...-kan*, unsur berikutnya juga berbentuk *di-...-kan*, dan sebagainya. Kesebelas, penggunaan kata tanya yang tidak perlu. Dalam bahasa Indonesia sering ditemukan penggunaan bentuk-bentuk *di mana*, *yang mana*, *hal mana*, *dari mana*, dan kata-kata tanya yang lain sebagai penghubung atau terdapat dalam kalimat berita. Penggunaan bentuk-bentuk tersebut kemungkinan besar dipengaruhi oleh bahasa asing, khususnya bahasa inggris perbaikan kalimat tersebut dilakukan dengan mengganti kata tanya tersebut dengan kata penghubung yang lebih tepat.

3. Fungsi Sintaksis Unsur-Unsur Kalimat

Fungsi merujuk pada fungsi sintaksis satuan gramatik dalam kalimat. Fungsi dalam kalimat adalah *subjek*, *predikat*, *objek*, *pelengkap*, dan *keterangan.* Subjek menjadi bagian dari kalimat yang menunjuk pada pelaku, sosok, tokoh, sesuatu hal, atau masalah yang menjadi inti pembicaraan Subjek berkategori nomina, frasa nominal, verba, atau frasa verbal (Sukini, 2017: 60). Predikat biasanya berkategori verba, frasa verbal, adjektiva, frasa adjektival, frasa nominal, frasa numeral, frasa preposisional (Sukini, 2017: 59). Predikat menjadi bagian kalimat yang memberi tahu perbuatan apa yang dilakukan subjek. Objek (O) merupakan bagian kalimat yang letaknya langsung setelah predikat dan kehadirannya dituntut oleh predikat verba transitif pada kalimat aktif. Objek biasanya berupa nomina atau frasa nominal. Pelengkap adalah unsur kalimat yang berfungsi melengkapi, menambah informasi dan memperjelas objek dalam suatu kalimat. Keterangan adalah unsur kalimat yang berfungsi untuk menambahkan informasi atau memperjelas maksud yang ada dalam sebuah kalimat.

4. Konjungsi

Konjungsi adalah kata penghubung dalam suatu kalimat. Konjungsi atau kata sambung merupakan kata tugas yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat, yaitu kata dengan kata, frasa dengan frasa, atau klausa dengan klausa (Alwi, 2003: 296). Pengelompokan konjungsi dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu konjungsi berdasarkan fungsi, konjungsi berdasarkan bentuk, dan konjungsi berdasarkan perilaku sintaksisnya.

5. Morfologi Sintaksis

Morfologi dan sintaksis merupakan bagian dari ilmu bahasa. Morfologi ialah bagian ilmu bahasa yang membicarakan atau mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata (Ramlan, 21: 2009). Sintaksis adalah cabang ilmu bahasa yang membicrakan seluk-beluk konstruksi sintaksis yang berupa frasa, klausa, dan kalimat (Suhardi, 2003: 15).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Maleong, 2010: 4). mendeskripsikan serta memberikan gambaran tentang kesalahan kalimat bidang gramatikal dalam artikel *Jurnal Gema Ngabdi* periode Juli—November 2022. Data dalam penelitian ini adalah semua kalimat yang mengandung kesalahan kalimat bidang gramatikal dalam artikel *Jurnal Gema Ngabdi* periode Juli—November 2022. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu 15 artikel *Jurnal Gema Ngabdi* periode Juli—November 2022 yang dipilih dengan teknik purposive atau penarikan sampel yang ditentukan peneliti sesuai

kebutuhannya. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data ialah metode dokumentasi dan metode simak. Data yang dikumpulkan, kemudian dianalisis menggunakan metode padan intralingual dan metode distribusional. Metode padan intralingual dengan teknik hubung banding menyamakan (HBS) dan teknik hubung banding membedakan (HBB) digunakan untuk mengelompokkan, menyamakan data yang sama dan membedakan data berbeda sesuai dengan tujuan penelitian (Mahsun, 2019: 122). Metode distribusional adalah suatu metode yang menganalisis sistem bahasa atau keseluruhan kaidah yang bersifat mengatur di dalam bahasa berdasarkan perilaku atau ciri-ciri khas kebahasaan satuan-satuan lingual tertentu (Subroto, 2007: 67). Metode distribusional digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data dengan teknik ganti, teknik lesap dan teknik sisip. Teknik ganti digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data dengan mengganti satuan lingual yang satu dengan satuan lingual yang lain dalam kontruksi kalimat. Teknik lesap digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data dengan mengurangi satuan lingual yang bersifat tak wajib dalam kontruksi kalimat. Teknik sisip digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data dengan menyisipkan satuan lingual dalam kontruksi kalimat.

PEMBAHASAN

1. Kalimat Tidak Bersubjek

(1) *Dengan* budidaya sayur mayur hidroponik *membantu* penyediaan kebutuhan
K P O
sayur mayor bagi masyarakat yang tidak memiliki lahan untuk menanam.
K

Kalimat (1) merupakan kalimat tunggal karena terdiri atas satu klausa. Akan tetapi, struktur fungsi kalimat tersebut tidak beraturan karena tidak adanya subjek. Ketiadaan subjek disebabkan oleh awal kalimat tersebut didahului preposisi "*dengan*". Perbaikan kalimat tersebut dilakukan dengan menghilangkan preposisi "*dengan*". Perbaikan kalimat (1) dituliskan menjadi kalimat berikut.

(1-a) Budidaya sayur mayur hidroponik membantu penyediaan kebutuhan sayur
S P O
mayur bagi masyarakat yang tidak memiliki lahan untuk menanam.
K

Kalimat (1-a) memiliki struktur fungsi yang lengkap karena terdapat subjek, predikat, objek, dan keterangan. Struktur fungsi kalimat tersebut adalah *Budidaya sayur mayur hidroponik* berfungsi sebagai subjek, *membantu* berfungsi sebagai predikat, *penyediaan kebutuhan sayur mayur* berfungsi sebagai objek, *bagi masyarakat yang tidak memiliki lahan untuk menanam* berfungsi sebagai keterangan.

(2) *Oleh* salah satu warga *menjadikan* sanggar sebagai tempat memelihara ayam.
K P O K

Kalimat (2) merupakan kalimat tunggal karena terdiri atas satu klausa. Akan tetapi, struktur fungsi kalimat tersebut tidak beraturan karena tidak memiliki subjek. Ketiadaan subjek pada kalimat tersebut disebabkan oleh predikat berbentuk verba aktif dan diawal kalimat terdapat preposisi "*oleh*". Perbaikan kalimat tersebut dilakukan dengan menghilangkan preposisi "*oleh*". Perbaikan kalimat (2) dituliskan menjadi kalimat berikut.

(2-a) Salah satu warga menjadikan sanggar sebagai tempat memelihara ayam.
S P O K

Kalimat (2-a) memiliki struktur yang lengkap, karena terdapat subjek, predikat, objek, dan keterangan. Struktur fungsi kalimat tersebut adalah S*alah satu warga* berfungsi sebagai subjek, *menjadikan* berfungsi sebagai predikat, *sanggar* berfungsi sebagai objek, *sebagai tempat memelihara ayam* berfungsi sebagai keterangan.

(3) *Di* desa persiapan Desa Penanggak, masih sangat *memerlukan* upaya
K P O
penguatan untuk pendampingan dan kegiatan pemberdayaan baik secara
K
teoritis maupun praktis.

Kalimat (3) merupakan kalimat tunggal karena terdiri atas satu klausa. Akan tetapi, struktur fungsi kalimat tersebut tidak beraturan karena tidak adanya subjek. Ketiadaan subjek disebabkan oleh predikat berbentuk verba aktif dan diawal kalimat terdapat preposisi "*di*". Perbaikan kalimat tersebut dilakukan dengan menghilangkan preposisi "*di*". Perbaikan kalimat (3) dituliskan menjadi kalimat berikut.

(3-a) Desa persiapan Desa Penanggak masih sangat memerlukan upaya penguatan
S P O
untuk pendampingan dan kegiatan pemberdayaan baik secara teoretis
K
maupun praktis.

Kalimat (3-a) memiliki struktur yang lengkap, karena terdapat subjek, predikat, objek, dan keterangan. Struktur fungsi pada kalimat tersebut adalah *Desa persiapan Desa penanggak* berfungsi sebagai subjek, *masih sangat memerlukan* berfungsi sebagai predikat, *upaya penguatan* berfungsi sebagai objek, *untuk pendampingan dan kegiatan pemberdayaan baik secara teoretis maupun praktis* berfungsi sebagai keterangan.

(4) *Dalam* pelaksanaan dan penyuluhan demplot ini *akan melibatkan*
K P
kelompoktani Patuh Karya desa Selat kecamatan Narmada Kabupaten
O
Lombok Barat yang memiliki jumlah anggota kelompok sebanyak 40 orang
dengan luasan lahan garapan berupa sawah irigasi teknis seluas 37 ha.

Kalimat (4) termasuk kalimat tunggal, karena terdiri atas satu klausa. Akan tetapi, struktur fungsi kalimat tersebut tidak beraturan karena tidak adanya subjek. Ketiadaan subjek disebabkan oleh predikat berbentuk verba aktif dan diawal kalimat terdapat preposisi "*dalam*". Perbaikan kalimat tersebut dilakukan dengan menghilangkan preposisi "*dalam*". Perbaikan kalimat (4) dituliskan menjadi kalimat berikut.

(4-a) Pelaksanaan dan penyuluhan demplot ini akan melibatkan
S P
kelompok tani Patuh Karya desa Selat kecamatan Narmada Kabupaten
O
Lombok Barat yang memiliki jumlah anggota kelompok sebanyak 40 orang
dengan luasan lahan garapan berupa sawah irigasi teknis seluas 37 ha.

Kalimat (4-a) memiliki struktur subjek, predikat, dan objek. Struktur fungsi pada kalimat tersebut adalah P*elaksanaan dan penyuluhan demplot ini* berfungsi sebagai subjek, *akan melibatkan* berfungsi sebagai predikat, *kelompok tani Patuh Karya desa Selat kecamatan narmada kabupaten Lombok Barat yang memiliki jumlah anggota kelompok sebanyak 40 orang* berfungsi sebagai objek.

2. Kalimat Tidak Berpredikat

(5) Standar Operasional Prosedur yang disusun oleh Kelompok KKNT MBKM 79 UPN "Veteran" Jawa Timur.

Kalimat di atas terlihat belum selesai karena tidak memiliki predikat. Predikat pada kalimat tersebut dikaburkan oleh kata "*yang*" yang membuat kalimat tersebut hanya terdiri atas subjek yang diberi keterangan. Penghilangan kata "*yang*" pada kalimat di atas dapat menghasilkan kalimat yang mengandung subjek, predikat, dan objek. Perbaikan kalimat (5) dituliskan menjadi kalimat berikut.

(5-a) Standar Operasional Prosedur (S) disusun (P) oleh kelompok KKNT MBKM 79 (K) UPN "Veteran" Jawa Timur.

Kalimat (5) merupakan kalimat tunggal karena terdiri atas satu klausa dengan struktur fungsi yaitu, satu subjek, satu predikat, dan satu keterangan. Struktur fungsi pada kalimat tersebut adalah *Standar Operasional Prosedur* berfungsi sebagai subjek, *disusun* berfungsi sebagai predikat, dan *kelompok KKNT MBKM 79 UPN "Veteran" Jawa Timur* befungsi sebagai keterangan.

3. Antara Predikat dan Objek yang Tersisipi

(6) Pada sesi pemaparan materi, narasumber menjelaskan *tentang* keterbatasan penelitian semasa pandemi Covid-19, berbagai solusi riset di masa pandemi, yaitu riset yang memungkinkan dilakukan oleh mahasiswa S1 untuk memenuhi tugas akhir di tahap sarjana.

(7) Lebih jauh lagi narasumber menjelaskan *tentang* teknik menyusun pertanyaan untuk wawancara, merancamg kuesioner, validasi hingga reliabilitas kuesioner, tahapan menyusun *systematic*, dan *integrative review*.

Kalimat di atas merupakan kalimat aktif transitif yang sudah seharusnya memiliki objek. Antara predikat dan objek kalimat (6) dan (7) disisipi preposisi "*tentang*". Predikat dan objek pada kalimat tidak perlu disisipi preposisi (Setyawati, 2019: 83). Perbaikan kalimat tersebut dapat dilakukan dengan melesapkan preposisi *tentang* supaya kalimat tersebut memiliki objek yang jelas. Perbaikan kalimat (6) dan (7) dituliskan sebagai berikut.

(6-a) Pada sesi pemaparan materi, narasumber menjelaskan keterbatasan penelitian semasa pandemi Covid-19, berbagai solusi riset di masa pandemi, yaitu riset yang memungkinkan dilakukan oleh mahasiswa S1 untuk memenuhi tugas akhir di tahap sarjana.

(7-a) Lebih jauh lagi narasumber menjelaskan teknik menyusun pertanyaan untuk wawancara, meraancamg kuesioner, validasi hingga reliabilitas kuesioner, tahapan menyusun *systematic*, dan *integrative review*.

4. Penghilangan Konjungsi

(8) Ditinjau dari segi budaya, BSF sangat mudah untuk dikembangkan dalam skala produksi massal dan tidak memerlukan peralatan yang khusus.

(9) Tujuan dari program pengabdian kepada masyarakat ini antara lain untuk memberikan pengetahuan tentang arti penting manajemen, organisasi, pentingnya wirausaha bagi masyarakat, khususnya pemuda.
(10) Daun papaya berpotensi sebagai pestisida,alami, efektif mengendalikan hama penghisap, ulat, aphids, ulat bulu dan rayap

Kalimat (8) menjadi tidak efektif karena konjungsi pada anak kalimat yang dihilangkan. Pada awal kalimat di atas konjungsi "*jika*" tidak digunakan. Penambahan konjungsi "*jika*" pada awal kalimat (8) membuatnya lebih efektif, karena konjungsi "*jika*" menyatakan pengandaian/persyaratan. Perbaikan kalimat (8) dituliskan menjadi kalimat berikut.
(8-a) Jika ditinjau dari segi budaya, BSF sangat mudah untuk dikembangkan dalam skala produksi massal dan tidak memerlukan peralatan yang khusus.

Kalimat (9) menjadi tidak efektif karena konjungsi yang dihilangkan pada unsur yang dirinci. Seharusnya terdapat konjungsi "*dan*" pada kalimat tersebut, karena konjungsi "*dan*" berfungsi menghubungkan satuan bahasa yang dirinci pada sebuah kalimat. Perbaikan kalimat tersebut dilakukan dengan menambahkan konjungsi *dan* pada unsur yang dirinci. Kalimat (9) dituliskan menjadi kalimat berikut.
(9-a) Tujuan dari program pengabdian kepada masyarakat ini antara lain untuk memberikan pengetahuan tentang arti penting manajemen organisasi, *dan* pentingnya wirausaha bagi masyarakat, khususnya pemuda.

Kalimat (10) menjadi tidak efektif karena konjungsi pada anak kalimat yang dihilangkan. Seharusnya terdapat konjungsi "*karena*" sebagai penghubung yang menyatakan alasan pada pernyataan induk kalimat. Perbaikan kalimat tersebut dilakukan dengan menambahkan konjungsi *karena* sebagai penanda anak kalimat. Kalimat (10) dituliskan menjadi kalimat berikut.
(10-a) Daun papaya berpotensi sebagai pestisida alami, karena efektif mengedalikan hama penghisap, ulat, aphids, ulat bulu, dan rayap.

5. Penggunaan Konjungsi yang Berlebihan

(11) *Sehingga dengan demikian* pembelajaran membaca dapat memberikan kecakapan literasi yang memadai kepada para pelajar.
(12) *Untuk* keperluan rehabilitasi *maka* diperlukan detail bangunan seperti ukuran *dan* tampak *serta* material untuk rehabilitasi.
(13) Selain itu aula ini juga berfungsi sebagai sanggar tari untuk anak-anak desa *dan* pertemuan ibu-ibu PKK *dan* posyandu.
(14) *Karena* maggot mengandung minyak yang tinggi, *maka* pengurangan kandungan minyak pada maggot dapat dilakukan dengan pengepresan.
(15) *Oleh karenanya*, *maka* banyak upaya atau usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah atau suatu lembaga pendidikan untuk meningkatkan kompetensi professional para guru...
(16) Selama ini, penggunaan pestisida menjadi solusi utama untuk memecahkan masalah tersebut (Ningrum et al., 2014), *tetapi* penggunaan yang intensif selama puluhan tahun mengancam kelestarian ekosistem pertanian (Tuhuteru, et al., 2019) *Oleh karena itu* alternative pengendalian hama dan penyakit ramah lingkungan menjadi pertimbangan utama...
(17) Untuk tujuan tersebut, kegiatan pengabdian ini akan memperkenalkan model pembelajaran membaca teks informasi kepada para guru, *untuk kemudian* melatih mereke bagaimana menggunakan dan mengajarkannya kepada para pelajar.

(18) Berbagai media pemasaran langsung online telah tersedia bagi mereka yang memiliki fasilitas dan sarana handphone, android, iphone, smartphone, atau laptop yang dilengkapi dengan modem ataupun yang memiliki akses terhadap wifi, hotspot, *dan atau* tatering.

(19) Kemampuan beradaptasi dan memanfaatkan teknologi digital *dan* internet, *serta* media online merupakan solusi sekaligus pendekatan yang mesti disikapi secara positif.

Perbaikan kalimat yang konjungsinya berlebihan dilakukan dengan menghilangkan salah satu konjungsi yang tidak sesuai dalam kalimat tersebut. perbaikan kalimat di atas dituliskan menjadi kalimat berikut.

(11-a) Dengan demikian pembelajaran membaca dapat memberikan kecakapan literasi yang memadai kepada para pelajar.

(12-a) Untuk keperluan rehabilitasi diperlukan detail bangunan seperti ukuran dan tampak, serta material untuk rehabilitasi.

(13-a) Selain itu aula ini juga berfungsi sebagai sanggar tari untuk anak-anak desa, pertemuan ibu-ibu PKK, dan posyandu.

(14-a) Maggot mengandung minyak yang tinggi, *maka* pengurangan kandungan minyak pada maggot dapat dilakukan dengan pengepresan.

(15-a) *Oleh karenanya*, banyak upaya atau usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah atau suatu lembaga pendidikan untuk meningkatkan kompetensi professional para guru, seperti seminar, pelatihan atau workshop, dan PLPG...

(16-a) Selama ini, penggunaan pestisida menjadi solusi utama untuk memecahkan masalah tersebut (Ningrum et al., 2014), *tetapi* penggunaan yang intensif selama puluhan tahun mengancam kelestarian ekosistem pertanian (Tuhuteru, et al., 2019). *Oleh karena itu* alternatif pengendalian hama dan penyakit ramah lingkungan menjadi pertimbangan utama...

(17-a) Untuk tujuan tersebut, kegiatan pengabdian ini akan memperkenalkan model pembelajaran membaca teks informasi kepada para guru, *kemudian* melatih mereka cara menggunakan dan mengajarkannya kepada para pelajar.

(18-a) Berbagai media pemasaran langsung online telah tersedia bagi mereka yang memiliki fasilitas dan sarana handphone, android, iphone, smartphone, atau laptop yang dilengkapi dengan modem ataupun yang memiliki akses terhadap wifi, hotspot, *dan* tatering.

(19-a) Kemampuan beradaptasi dan memanfaatkan teknologi digital, internet, *dan* media online merupakan solusi sekaligus pendekatan yang mesti disikapi secara positif.

6. Urutan yang Tidak Paralel

(20) *Pembatasan* sosial dan *menerapkan* 5M merupakan langkah untuk mencegah pandemi Covid 19 (Handayanto & Herlawati, 2020).

(21) Kelurahan geres merupakan salah satu daerah yang memiliki sumber daya produksi dalam bidang *tambang*, *perkebunan* dan *pertanian*, salah satu potensi di bidang pertanian yaitu singkong.

Kalimat (20) termasuk kesalahan kalimat, karena unsur yang dirincikan tidak paralel. Unsur yang tidak paralel pada kalimat tersebut yaitu kata *pembatasan* dan *menerapkan*. Unsur pertama berbentuk pe-...-an, sedangkan unsur kedua berbentuk me-...-kan. Perbaikan kalimat tersebut dilakukan dengan menyamakan unsur-unsur yang dirinci. Unsur pertama berbentuk pe-...-an, maka unsur berikutnya diubah menjadi bentuk pe-...-an juga. Perbaikan kalimat (20) dituliskan sebagai berikut.

(20-a) Pembatasan sosial dan penerapan 5M merupakan langkah untuk mencegah pandemi Covid 19 (Handayanto & Herlawati, 2020).

Kalimat (21) termasuk kalimat yang salah karena unsur yang dirinci tidak paralel. Kata yang tidak paralel pada kalimat tersebut yaitu *tambang, perkebunan,* dan pertanian. Ketiga kata tersebut sama-sama termasuk kategori nomina, namun bentuk unsur pertama yang berbeda dengan unsur kedua dan ketiga. Unsur pertama berbentuk kata dasar, sedangkan unsur kedua dan ketiga berbentuk per-...-an.

Perbaikan kalimat (21) dilakukan dengan menyamakan unsur-unsur yang dirinci. Unsur yang dirinci akan bersifat tidak baku apabila mengikuti bentuk pertama (nomina). Perbaikan pada kalimat tersebut dilakukan dengan menyamakan bentuk per-...an. Perincian pada kalimat tersebut mengikuti bentuk per-...-an supaya kalimatnya menjadi baku. Perbaikan kalimat (21) dituliskan sebagai berikut.

(21-a) Kelurahan geres merupakan salah satu daerah yang memiliki sumber daya produksi dalam bidang pertambangan, perkebunan dan pertanian, salah satu potensi di bidang pertanian yaitu singkong.

7. Penggunaan Kata Tanya Tidak Perlu

(22) Kegiatan yang dilakukan meliputi Fokus Group Discussion (FGD), *dimana* melakukan dialog aktif dalam kelompok-kelompok kecil antara masyarakat, serta dilanjutkan pelatihan pembuatan MOCAF.

(23) Pada akhir sesi penyampaian materi dilanjutkan dengan diskusi tentang aspek teknis pemasaran *online*, yaitu *bagaimana* menggunakan *apl. e-commerce* dalam pemasaran barang atau jasa.

(24) SOP atau standar operasional prosedur merupakan suatu instruksi *yang mana* SOP ini memiliki suatu kekuatan dalam rangka penunjuk pekerjaan.

Kesalahan kalimat di atas yaitu menggunakan kata tanya yang tidak perlu pada kalimat berita. Penggunaan kata tanya yang tidak perlu sebagai penghubung pada kalimat membuat kalimat tersebut menjadi tidak efektif. Kesalahan kalimat di atas menggunakan 3 bentuk kata tanya yang tidak perlu, yaitu *dimana*, *bagaimana*, dan *yang mana*. Perbaikan kalimat (22), (23), dan (24) dilakukan dengan mengganti kata tanya yang digunakan dengan kata penghubung atau kata lain yang lebih tepat. Kata *dimana* pada kalimat (22) dapat diganti dengan konjungsi *yaitu*, karena konjungsi *yaitu* digunakan untuk memerinci keterangan kalimat. Kata *bagaimana* pada kalimat (23) dapat diganti dengan kata *cara*, karena pada umumnya kata *bagaimana* sering diikuti kata *cara*. Kata *yang mana* dalam kalimat (24) diganti dengan kata *yang*, karena kata *yang* digunakan untuk menjelaskan kata di depannya. Perbaikan kalimat (22), (23), dan (24) dituliskan sebagai berikut.

(22-a) Kegiatan yang dilakukan meliputi Fokus Group Discussion (FGD), *yaitu* melakukan dialog aktif dalam kelompok-kelompok kecil antara masyarakat, serta dilanjutkan pelatihan pembuatan MOCAF.

(23-a) Pada akhir sesi penyampaian materi dilanjutkan dengan diskusi tentang aspek teknis pemasaran *online*, yaitu cara menggunakan *apl. e-commerce* dalam pemasaran barang atau jasa.

(24-a) SOP atau standar operasional prosedur merupakan suatu instruksi yang memiliki suatu kekuatan dalam rangka penunjuk pekerjaan.

PENUTUP

Berdasarkan Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kesalahan kalimat bidang gramatikal yang ditemukan dalam artikel *Jurnal Gema Ngabdi* meliputi 7 kesalahan, yaitu: kalimat tidak bersubjek sebanyak 6 kalimat, kalimat tidak berpredikat sebanyak 1 kalimat, antara predikat dan objek yang tersisipi sebanyak 2 kalimat, penghilangan konjungsi sebanyak 4 kalimat, penggunaan konjungsi yang berlebihan

sebanyak 9 kalimat, urutan yang tidak paralel sebanyak 2 kalimat dan penggunaan kata tanya yang tidak perlu sebanyak 35 kalimat. Kesalahan kalimat yang paling banyak ditemukan dalam artikel Jurnal Gema Ngabdi adalah penggunaan kata tanya yang tidak perlu. Jadi, jumlah kesalahan yang ditemukan sebanyak 59 kalimat yang mengandung kesalahan kalimat bidang gramatikal. Kesalahan kalimat yang tidak ditemukan dalam artikel *Jurnal Gema Ngabdi*, yaitu kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat, penggandaan subjek, kalimat tidak logis, dan kalimat ambigu.

DAFTAR PUSTAKA

Alwi, Hasan, dkk. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Chaer, Abdul. (2019). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

Halifa, Nur. (2018). *Analisis Kesalahan Kalimat Efektif pada Skripsi Mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

Mahsun. 2019. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya -ed Ketiga, -Cet.10*. Depok: Rajawali Pers.

Maleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mariyana, Siska. (2019). Analisis Kesalahan Kalimat dalam Artikel Jurnal Pendidijan dan Keguruan 2014 Program Pascasarjana Universitas Terbuka. *Metafora, 5*(2): 132-139.

Ramlan. (2009). *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif -Cet.13*. Yogyakarta: CV. Karyono.

Setyawati, Nanik. (2019). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Subroto, E. 2007. *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta. LPP UNS dan UNS Pres.

Suhardi. 2003. *Pokoknya Sintaksis*. Yogyakarta: FSB UNY.

Sukini. (2017). *Sintaksis Sebuah Panduan Praktis*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Zultiyanti. (2022). Kesalahan Kalimat pada Pemakaian Bahasa Proposal Penelitian Mahasiswa PBSI 2019 Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. *Jurnal Nusantara Raya, 1*(2): 93-101.